

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pasangan yang menikah pasti mengharapkan hadirnya seorang anak dalam kehidupan rumah tangga. Memiliki anak merupakan salah satu tujuan pernikahan yang dapat melengkapi kebahagiaan setiap pasangan yang telah menikah. Namun, tidak setiap pasangan yang sudah menikah dapat langsung dikaruniai seorang anak dalam rumah tangganya. Bahkan cukup banyak pasangan yang belum memiliki keturunan setelah beberapa tahun bahkan dalam hitungan decade pernikahan mereka. Kondisi ini sering disebut dengan infertilitas/kemandulan.

Menurut WHO (2023) Sejumlah besar orang terkena infertilitas dalam hidup mereka. Menurut laporan baru yang diterbitkan oleh WHO, Sekitar 17,5% populasi orang dewasa – sekitar 1 dari 6 orang di seluruh dunia – mengalami infertilitas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesuburan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi mereka yang membutuhkan.

The World Health Organization (WHO) tahun 2020 memperkirakan kejadian infertilitas (8-10%) pasangan usia subur mengalami masalah kesuburan. Infertilitas mempengaruhi jutaan orang usia reproduksi di seluruh dunia dan berdampak pada keluarga dan komunitas mereka. Perkiraan menunjukkan bahwa antara 48 juta pasangan dari 186 juta orang hidup

mengalami infertilitas secara global. WHO juga memperkirakan sekitar 50-80 juta pasutri (1 dari 7 pasangan) memiliki masalah infertilitas, dan setiap tahun muncul sekitar 2 juta pasangan infertil (WHO, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut, ada penurunan angka fertilitas atau kesuburan pada wanita di Indonesia. Hasil survei dan data Sensus Penduduk menunjukkan, angka fertilitas dinamika kependudukan di Indonesia mengalami penurunan dari sebesar 2,6% per wanita pada periode Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2012 menjadi 2,4% pada SDKI 2017 (KumparanMOM,2022).

Berdasarkan data dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (FIV) pada 2017, terdapat 1.712 pria dan 2.055 wanita yang mengalami infertilitas. Angka kejadian infertilitas diperkirakan terjadi pada lebih dari 20% pasutri. Angka kejadian infertilitas pada perempuan usia 30 – 34 tahun 15%, pada usia 35-39 tahun 30% dan pada usia 40 – 44 tahun adalah 55% (Marck dan Pevitri, 2018).

Hasil survei gagalnya kehamilan pada pasangan yang sudah menikah selama 12 bulan 40% disebabkan infertilitas pada pria, 40% karena infertilitas pada wanita, dan 10% dari pria dan wanita, 10% tidak diketahui penyebabnya. Pasangan usia subur (PUS) yang menderita infertilitas sebanyak 524 (5,1%) PUS dari 10.205 PUS. Perkiraan terbaru bahkan menempatkan tingkat infertilitas di Indonesia pada angka 12% - 22% dari total populasi usia reproduksi. Sedangkan tingkat infertilitas wanita di Indonesia mencapai 15%,

atau setidaknya ada 6 juta wanita Indonesia yang mengalami ketidaksuburan atau didapati memiliki masalah reproduksi (Marck dan Pevitri, 2018)

Berdasarkan Hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020 Provinsi DKI Jakarta, Fertilitas Jakarta menunjukkan tren menurun dalam lima dekade terakhir. Hasil Long Form SP2020 (LF SP020) mencatat TFR Jakarta sebesar 1,75 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 1-2 anak selama masa reproduksinya. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan TFR hasil Sensus Penduduk 1971 (SP1971) yang sebesar 5,18 (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien infertilitas dari bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023. Didapatkan kasus, pada bulan Juli 2023 jumlah pasien infertilitas sebanyak 167 pasien, pada bulan Agustus pasien infertilitas sebanyak 217 pasien dan pada bulan September 2023 jumlah pasien infertilitas sebanyak 262 pasien.

Infertilitas menurunkan kualitas hidup, sebagai akibat dampak negatif psikososial. Dampak ini sangat beragam macam dan derajatnya. Mulai dari depresi ringan sampai kehilangan harga diri yang dibawa sampai mati. Biasanya dampak psikososial ini lebih berat dan lebih sering terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Infertilitas merupakan penyakit ketidakmampuan yang merupakan masalah kesehatan dan masalah sosial. Infertilitas mempunyai dampak negatif psikologik dan social yang mencakup

gangguan stabilitas perkawinan, ansietas, depresi, isolasi social, kehilangan status social dan lain-lain (Affandi, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui faktor resiko infertilitas pada wanita di poli Kebidanan Endokrin di RSPAD Gatot Soebroto. RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dipilih sebagai tempat penelitian karena rumah sakit tersebut memiliki klinik khusus infertilitas sehingga banyak masyarakat yang datang untuk memeriksakan diri di rumah sakit tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Infertilitas menjadi masalah pada pasangan usia subur di Indonesia dengan perkiraan terbaru menempatkan pada angka 12% - 22% dari total populasi usia reproduksi. Sedangkan tingkat infertilitas wanita di Indonesia mencapai prevalensi 15% yang mengalami ketidaksuburan atau didapati memiliki masalah reproduksi. Di poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto merupakan salah satu tempat pemeriksaan bagi pasangan usia subur yang mengalami masalah infertilitas sehingga bisa diteliti faktor resikonya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko infertilitas pada wanita di Poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi siklus menstruasi, obesitas, masalah tuba, masalah uterus dan PCOS pada wanita usia subur.
- c. Menganalisis hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- d. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- e. Menganalisis hubungan antara masalah tuba dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- f. Menganalisis hubungan antara masalah uterus dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.
- g. Menganalisis hubungan PCOS dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian untuk melakukan evaluasi dalam promosi kesehatan mengenai faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur.
- b. Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program-program tentang upaya pencegahan infertilitas pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya mengenai faktor risiko infertilitas pada wanita usia subur sekaligus sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya.